

**STUDI TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH
DI DESA TONGKE-TONGKE KECAMATAN
SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

AENUL MUJAHID

NIM. 190202050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

**STUDI TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH
DI DESA TONGKE-TONGKE KECAMATAN
SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengajukan Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

AENUL MUJAHID

NIM: 190202050

Pembimbing:

- 1. Dr. Burhanuddin, M.A.**
- 2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aenul Mujahid

Nim : 190202050

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini merupakan karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Juni 2023

yang membuat pernyataan,



Aenul Mujahid

NIM: 190202050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Studi Tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai , yang ditulis oleh Aenul Mujahid Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202050, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 14 M 2023 M berteepatan dengan 14 Muharram 1445 II, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Aenul Mujahid. *Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke.* Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Jumlah anak yang putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke, (2) Faktor-Faktor yang mengakibatkan anak putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anak yang putus sekolah, orang tua, serta teman sebaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anak yang putus sekolah, orang tua, serta teman sebaya di Desa Tongke-Tongke. Objek penelitian ini adalah anak yang putus sekolah di Desa Tongke-Tongke. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, penyaringan data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak yang mengalami putus sekolah di Desa Tongke-Tongke terutama di ketiga dusun ini yaitu dusun Babana sekitar 30 orang yang terbagi menjadi 10 orang yang putus sekolah di tingkat SD, 10 orang di tingkat SMP, serta 10 orang di tingkat SMA. Kemudian di dusun Maroanging berjumlah sekitar 20 orang yang mengalami putus sekolah yang terbagi menjadi 5 orang di tingkat SD, 8 orang tingkat SMP, serta 7 orang tingkat SMA. Yang terakhir dusun Cempae berjumlah 15 orang yang terbagi menjadi 5 orang tingkat SD, 5 orang tingkat SMP, dan 5 orang tingkat SMA. Kedua penyebab anak putus sekolah di Desa Tongke-Tongke disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan pergaulan anak putus sekolah.

Kata Kunci: Studi, Anak, Putus Sekolah

ABSTRACT

Aenul Mujahid. Study of Children Who Drop Out of School in Tongke-Tongke Village. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) The number of children who have dropped out of school based on the level of education in Tongke-Tongke Village, (2) Factors that cause children to drop out of school based on the level of education in Tongke-Tongke Village. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research were children who had dropped out of school, their parents, and their peers.

The type of this research is phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research were children who had dropped out of school, their parents and peers in Tongke-Tongke Village. The object of this research is children who have dropped out of school in Tongke-Tongke Village. The data collection techniques were interviews and documentation. The data analysis technique uses data collection, data filtering, data presentation, and conclusions.

The results of the research show that: (1) There are around 30 children who have dropped out of school in Tongke-Tongke Village, especially in these three hamlets, namely Babana hamlet, divided into 10 people who have dropped out of school at the Elementary School level, 10 people at the Junior High School level, and 10 people who have dropped out of school at the Senior High School level. Then in Maroanging hamlet there were around 20 people who had dropped out of school, divided into 5 people at Elementary School level, 8 people at Junior High School level, and 7 people at Senior High School level, and finally in Cempae hamlet there were 15 people divided into 5 people at Elementary School level, 5 people at Junior High School level, and 5 people at Senior High School level. (2) The causes of children dropping out of school in Tongke-Tongke Village are caused by the child's lack of interest in school, the economic condition of the family, and the social environment of children dropping out of school.

Keywords: Study, Children, School Dropouts

المستخلص

عين مجاهد. دراسة الأطفال الذين يتكون المدرسة في قرية تونغكي-تونغكي. البحث، سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) عدد الأطفال الذين تسربوا من المدرسة على أساس مستوى التعليم في قرية تونغكي-تونغكي، (٢) العوامل التي تسبب تسرب الأطفال من المدرسة على أساس مستوى التعليم في قرية تونغكي تونغكي. يتم تضمين هذا البحث في البحث الظاهري باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذا البحث هي الأطفال الذين تسربوا من المدرسة وأولياء أمورهم وأقراهم.

ونوع هذا البحث هو البحث الفينومينولوجي باستخدام المنهج النوعي. كان موضوع هذا البحث هو الأطفال الذين تركوا المدرسة وأولياء أمورهم وأقراهم في قرية تونغكي-تونغكي. الهدف من هذا البحث هو الأطفال الذين تركوا المدرسة في قرية تونغكي-تونغكي. وكانت تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات، وتصفية البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) هناك حوالي ٣٠ طفلاً تسربوا من المدرسة في قرية تونغكي-تونغكي، خاصة في هذه القرى الثلاثة، وهي قرية بابانا، مقسمين إلى ١٠ أشخاص تركوا المدرسة في القرية. مستوى المدرسة الابتدائية، و ١٠ أشخاص على مستوى المدرسة الإعدادية، و ١٠ أشخاص تركوا المدرسة على مستوى المدرسة الثانوية. ثم في قرية ماروانانج كان هناك حوالي ٢٠ شخصاً تركوا المدرسة، مقسمين إلى ٥ أشخاص على مستوى المدرسة الابتدائية، و ٨ أشخاص على مستوى المدرسة الإعدادية، و ٧ أشخاص على مستوى المدرسة الثانوية العليا، وأخيراً في قرية سيمباي كان هناك ١٥ شخصاً ينقسم الأشخاص إلى ٥ أشخاص في مستوى المدرسة الابتدائية، و ٥ أشخاص في مستوى المدرسة الإعدادية، و ٥ أشخاص في مستوى المدرسة الثانوية. (٢) ترجع أسباب تسرب الأطفال من المدرسة في قرية تونغكي-تونغكي إلى عدم اهتمام الطفل بالمدرسة، والحالة الاقتصادية للأسرة، والبيئة الاجتماعية للأطفال الذين يتسربون من المدرسة.

الكلمات الأساسية: الدراسة، الأطفال، المتسربون من المدارس

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Tajuddin dan Ibu Muhaeda yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I., Selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ismail, M.Pd Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Rahmatullah, M.A Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Ibu Dr. Suriati, M.A Selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
7. Bapak Dr. Burhanuddin, M.A. Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. Selaku Pembimbing 2;
8. Bapak Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;

9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
12. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 24 Juni 2023

Aenul Mujahid
NIM : 190202050

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. .Anak Putus Sekolah.....	13

B...Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	17
C...Hasil Penelitian Relevan.....	20
BAB III Metode Penelitian	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Keabsahan Data	32
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV Hasil Penelitian	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Data Anak Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke	42
C. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	45
D. Pembahasan	56
BAB V Penutup	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	44
----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	42
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Keterangan Plagiasi

Lampiran 5 Izin Penelitian

Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7 SK Pembimbing

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena anak putus sekolah di Indonesia menjadi perhatian serius bagi pemangku pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka pembangunan dalam sebuah negara akan terlaksana dengan baik juga. Anak-anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia (Rokhmaniyah et al., 2022).

Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama sama membangun bangsa. Disamping itu, pendidikan merupakan masalah yang penting bagi

manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa (Sahidan, 2020).

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, baik pendidikan dari lingkungan keluarga maupun pendidikan di lingkungan sekolah. Pendidikan tersebut wajib diberikan bahkan ketika usia anak masih dalam usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi sehingga pendidikan anak harus diperhatikan supaya anak dapat tumbuh dan kembang dengan optimal. Peralihan antara masa bayi dan masa anak sekolah yang biasanya kita sebut sebagai masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang unik, masa belajar yang amat penting bagi perkembangan seorang individu (Susanto, 2017).

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orangtua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tertinggi. Tanggung jawab mengandung makna bahwa orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral yang harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat tempat ia hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan komunikasi dengan berbagai unsur yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar (Sahidan, 2020).

Perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya, karena dengan perhatian, orang tua akan mau dan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Dengan perhatian, orang tua dapat menerima dan memilih *stimulus* yang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya. Perhatian dapat membuat

orang tua mengarahkan diri ke tugas-tugas yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi terhadap tuntutan anak, memfokuskan diri pada masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan (Ismail, 2019).

Orang tua atau keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam melakukan proses pendidikan, sebab orang tua yaitu suatu kesatuan dari ayah, ibu, serta anak yang merupakan medan pendidikan yang paling efektif. Karena itulah salah satu jaminan tumbuh dan berkembangnya anak agar sehat secara fisik, mental dan religius adalah bila seorang anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang harmonis, sehat dan bahagia. Kondisi demikian hanya dapat dicapai bila sebuah keluarga berada dalam kondisi yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara baik, pendidikan dalam keluarga tepat juga pendidikan pertama yang didapat oleh si terdidik, karena itu orang tua berperan dalam peletak dasar kepribadian dan pendidikan anak untuk dijadikan bekal berikutnya (Ismail, 2019).

Orang tua selalu memberi kebebasan terhadap keinginan dan kebutuhan anaknya dimana biasanya, orang tua yang menerapkan pola asuh ini adalah orang tua yang

sangat kurang memberikan kontrol terhadap anaknya, kurangnya pengarahan terhadap anak tentang norma-norma yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Orang tua kadang bermasa bodoh dengan perilaku anaknya, seperti membiarkan anak memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan dari orang tua, itulah sebabnya anak bisa mengambil keputusan yang salah. Anak-anak bisa saja merasa tidak ada hal yang perlu mereka perjuangkan dalam kehidupannya karena sangat diberikan kebebasan oleh orang tuanya (Amnizar, 2020)

Anak adalah suatu amanat yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan merawat amanat itu, karena kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat yang diberikan tersebut. Dengan demikian keberadaan orang tua dalam sebuah rumah tangga atau keluarga sangatlah penting. Peran orang tua, akan menentukan pelaksanaan pendidikan agama anak dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, Rasulullah Saw menggambarkan bahwa fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah dalam hal keyakinan anak-anak mereka (Saufiah, 2017). Hal ini terlihat dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim/66:6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Kemenag, 2019).

Ayat di atas jelaslah bahwa tanggung jawab pertama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah Swt, kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua. Pada hakekatnya orang tua mendidik itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengarahkan anaknya kepada arah yang lebih baik.

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan keluarga. Salah satu pengaruh

yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orangtua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar (Nasution, 2022).

Tingkat pendidikan setiap orang berbeda-beda, jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Namun jika melihat kondisi yang sebenarnya bahwa tidak seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan kesempatan yang serupa untuk menempuh pendidikan yang tinggi. Beberapa anak harus merelakan dirinya untuk berhenti meneruskan pendidikan, atau biasa disebut dengan istilah putus sekolah. Putus sekolah berarti keadaan dimana yang mengharuskan anak untuk tidak lagi mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Putus sekolah merupakan kondisi berhentinya peserta didik dengan cara terdesak melalui sebuah lembaga pendidikan dimana peserta didik belajar. Dengan kata lain kondisi terlantarnya anak dari suatu

lembaga pendidikan formal dan tentunya diakibatkan dari macam-macam faktor penyebab (Nasution, 2022).

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah (Sandhopa, 2019).

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana peningkatan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan

penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat (Sholekhah, 2018).

Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tidak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di Desa Tongke-Tongke. Secara rata-rata tamatan SD lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa. Karena menurut mereka sekolah ataupun tidak nantinya akan berakhir dengan bekerja dan mencari uang. Tidak hanya itu, kurangnya dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan membuat anak bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya. Namun yang paling miris adalah ketika orang tua mereka sendirilah yang mendorong anaknya agar tidak melanjutkan pendidikan (Rokhmaniyah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di desa Tongke-Tongke terhadap anak yang putus sekolah, peneliti membatasi hanya tiga dusun yang menjadi objek penelitian. Hal ini dikarenakan ketiga dusun ini merupakan tempat yang didominasi anak yang putus sekolah, ketiga dusun tersebut adalah dusun Maroanging, dusun Babana,

dan dusun Cempae. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang berkaitan dengan judul memiliki pembahasan yang sangat luas sehingga perlu adanya batasan masalah, agar dapat menghindari kemungkinan kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda- beda. Oleh karena itu, diperlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih mengarah sesuai apa yang akan tercapai. Maka penelitian hanya dibatasi dengan Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun yang dimaksud dengan anak yang putus sekolah adalah anak yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya dari suatu lembaga pendidikan (SD, SMP, atau SMA), sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada anak yang berusia 10 sampai 21 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi topik pembahasan yaitu

1. Berapa jumlah anak yang putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke?
2. Faktor apa saja yang mengakibatkan anak putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui berapa jumlah anak yang putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mengakibatkan anak putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah mengenai studi tentang anak putus sekolah di desa Tongke-Tongke.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- c. Untuk memenuhi syarat memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos)
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti atau untuk penelitian selanjutnya.
- e. Diharapkan penelitian ini berkontribusi langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak Putus Sekolah

Anak menurut undang-undang kesejahteraan anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin. Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 23 tahun 2002 pengertian tentang perlindungan anak. Yang dimaksud dengan anak menurut undang undang nomor tersebut adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun termasuk anak masih dalam kandungan. Selanjutnya hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara (Wulandari et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil pengertian, bahwa anak yang berusia belum mencapai 21 tahun dan masih diasuh oleh orang tuanya. Dan fokus penelitian adalah anak yang masih berusia 7 tahun hingga remaja yang berusia sekitar 18 tahun yang masih diasuh oleh orang tuanya serta masih belum menikah.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Sekolah menjadi

sebuah tempat yang diperlukan untuk mendidik siswa supaya memiliki ilmu yang dapat diperlukan untuk mendidik siswa supaya memiliki ilmu yang dapat membantu mereka dalam kelangsungan hidup di lingkungan sosialnya. Di dalam sekolah terdapat suatu kultur sekolah dimana maksud dari kultur sekolah adalah kualitas lingkungan dan suasana yang dimiliki oleh sekolah (Wulandari et al., 2021).

Putus sekolah atau *drop out* merupakan merupakan salah satu masalah pendidikan di Indonesia, terdiri dari dua kata yakni putus dan sekolah dalam bahasa Indonesia berarti tidak berhubungan lagi, habis, selesai; rampung, tidak ada hubungan lagi sedangkan sekolah berarti lembaga belajar mengajar, waktu diberi pelajaran, dan usaha menuntut kepandaian. Adapun istilah *drop out* merupakan padanan istilah untuk menggambarkan fenomena putus sekolah. Berikut beberapa pendapat tentang definisi putus sekolah (Sumarni et al., 2020).

Putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhentinya anak atau anak yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem

persekolahan yang diikuti, baik SD, SMP, berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah keadaan seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga pendidikan yang diikuti.

2. Karakteristik Siswa Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda dari siswa yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik siswa putus sekolah sebagai berikut.

- a. Siswa yang putus sekolah bila berada di lingkungan kelas, siswa tersebut tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataannya siswa tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik.
- b. Siswa yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri siswa dan juga di luar diri siswa tersebut, misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh

keluarga yang kurang harmonis atau kurang afeksi (kasih sayang), dan hal yang paling bisa terjadi adalah karena pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah siswa yang putus sekolah dan juga selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.

- c. Kurang dan minimnya proteksi yang ada di dalam lingkungan rumah siswa tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang dicontohkan dari orang tua.
- d. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh siswa ketika siswa berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar siswa yang tidak direspon oleh orang tua.
- e. Kegiatan diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya siswa yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga.
- f. Kebanyakan mereka yang putus sekolah adalah siswa yang dilatarbelakangi dari keluarga ekonomi

yang lemah, dan dari keluarga yang tidak teratur (Suyanto, 2016).

B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Keadaan keluarga yang tidak mampu untuk membayar dan mengeluarkan biaya untuk melaksanakan pendidikan pada jenjang tertentu. Meskipun pemerintah telah merencanakan pendidikan gratis 12 tahun, akan tetapi hal tersebut masih belum memberikan pengaruh yang totalitas terhadap turunya jumlah anak yang putus sekolah.

2. Faktor Perhatian OrangTua

Terbatasnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya menjadi faktor yang kedua. minimnya perhatian dari orang tua juga dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi berupa minimnya penghasilan sehingga orang tua lebih memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Fasilitas Pembelajaran

Terbatasnya fasilitas menjadi faktor penyebab yang ketiga, fasilitas yang disediakan di sekolah seperti media, bahan, dan alat pembelajaran yang belum bisa memfasilitasi membuat tidak berminat untuk sekolah.

4. Minat Anak

Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, jarak tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, kurangnya kesempatan belajar, dan pengaruh lingkungan. Rendahnya minat dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Misalnya, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Lingkungan berperan dalam menghalangi keluarga untuk membiayai pendidikan, mempengaruhi masalah kesehatan mental anak, dan mencegah anak bersenang-senang dengan teman-temannya.

5. Faktor Budaya

Kebudayaan merupakan faktor kelima yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat sekitar. Rendahnya kesadaran orang tua dan masyarakat

tentang pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Desa memiliki jumlah anak yang banyak dan mampu hidup dengan layak, sehingga tanpa anak pun mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya, dan kondisi seperti itu menjadi dasar dalam menentukan masa depan anak-anak tersebut akan digunakan. Melihat banyak anak dengan banyak kekayaan berarti orang pedesaan beralih ke anak-anak persekolahan untuk membantu orang tua mereka mencari nafkah.

6. Faktor Lokasi Sekolah

Jarak dari rumah ke sekolah yang terlalu jauh menjadi faktor keenam yang berpengaruh terhadap putusnya sekolah seorang peserta didik. Letak sekolah yang terlalu jauh dari rumah dan akses menuju sekolah yang sulit dijangkau perlu menjadi pertimbangan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. akses yang sulit biasanya didampingi dengan rawannya keselamatan anak ketika pergi ke sekolah (Rokhmaniyah et al., 2022).

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Mutiara Farah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)”. Penelitian ini mengenai anak putus sekolah (Farah, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab putus sekolah pada anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal terdiri dari rendahnya motivasi/ minat anak untuk bersekolah dan mengidap suatu penyakit. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal terdiri dari: a) keterbatasan ekonomi, b) sosial/ budaya, dan c) geografis. Dampak negatif yang ditimbulkan bagi anak putus sekolah di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten

Karanganyar terdiri dari: a) rendahnya wawasan/ pengetahuan anak, b) menciptakan pengangguran, c) kenakalan remaja, dan d) anak menjadi pengemis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, meskipun ada pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini berjudul “Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan peneliti, sasaran dalam penelitian adalah anak putus sekolah namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitian yaitu ditunjukkan kepada Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lennanda Sandhopa dari IAIN Bengkulu yang berjudul “Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahing”. Penelitian ini mengenai anak putus sekolah (Sandhopa, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini menghasilkan lima temuan (1) kurangnya minat belajar anak putus sekolah, (2) latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah rendah, (3) latar belakang pendidikan orangtua anak putus sekolah rendah, (4) Pergaulan lingkungan anak putus sekolah, (5) usaha dan upaya pemerintah desa dalam mensosialisasikan pendidikan kepada anak-anak dan orang tua masih kurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, meskipun ada pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini berjudul Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan peneliti, sasaran dalam penelitian adalah anak putus sekolah namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitian yaitu ditunjukkan kepada Anak yang Putus Sekolah di Desa

Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Al'kholiifatus Sholekhah dari IAIN Metro yang berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara" (Sholekhah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan temuan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor komunikasi internal keluarga, faktor sosial dan faktor kesehatan. Dengan faktor paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah di desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara adalah faktor kurangnya minat anak untuk sekolah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki kajian yang berbeda, meskipun ada pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini berjudul "Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke" setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan

peneliti, sasaran dalam penelitian adalah anak putus sekolah namun tetap ada perbedaan dalam fokus penelitian yaitu tentang Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *fenomenologi*, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkapkan kesamaan maksud dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup seorang individu. *Fenomenologi* berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. Penelitian *fenomenologi* mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Murdiyanto, 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan bagi orang-orang sesuai perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat

alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Anak yang Putus Sekolah. Jadi, data yang diperlukan berupa data yang berkaitan langsung dengan objek yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data langsung yang didapatkan di lapangan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Siyoto & Sodik, 2015). Definisi operasional dimaksudkan untuk menyatukan pemahaman terkait judul skripsi ini yakni Studi tentang Anak Putus Sekolah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat oleh pembaca. Maka, definisi operasional pada skripsi ini ialah untuk mengkaji bagaimana Studi tentang Anak yang Putus

Sekolah dengan menggunakan responden yaitu anak yang mengalami putus sekolah, orang tua yang mempunyai anak putus sekolah, serta teman-teman dari anak yang mengalami putus sekolah di Desa Tongke-Tongke.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian selama 2 bulan tepatnya pada bulan Mei hingga Juni tahun 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek pada penelitian ini adalah Anak yang mengalami putus sekolah sebanyak 9 orang, orang tua yang mempunyai anak putus sekolah sebanyak 2 orang, serta teman-teman anak yang mengalami putus sekolah sebanyak 1 orang.

Akan tetapi, sewaktu-waktu jumlah informan dapat bertambah atau berkurang pada saat penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan data. Subjek yang dipilih ini tentunya orang yang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin terkait topik yang ditanyakan oleh peneliti.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan

data. Jadi dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani et al., 2020). Observasi ini menggunakan observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung di lapangan guna mengoptimalkan data mengenai penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Maksud tertentu dalam hal ini adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat dan terarah (Hardani et al., 2020). Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali data terkait Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun informannya adalah Orang Tua yang memiliki anak yang putus sekolah dan

anak yang putus sekolah serta teman sebaya dari anak yang putus sekolah.

3. Dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penelitian. Seperti rekaman wawancara, foto, video dan dokumen tertulis dari data yang didapatkan pada masyarakat setempat (Hardani et al., 2020).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang Studi tentang Anak yang Putus Sekolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada instrumen ini berupa *checklist* atau rating skala. Hal ini digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Lembar observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya

wawancara (Murdiyanto, 2020). Daftar pertanyaan yang di *checklist* terkait tinjauan tentang Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian serta masalah penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam artian pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan kemudian ditanyakan kepada informan terkait dengan tinjauan tentang Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan saat wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus dalam melakukan wawancara tanpa berhenti untuk mencatat jawaban dari narasumber, serta sebagai alat pencetak bukti pada saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi dibandingkan dengan sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Sugiono, 2017). Adapun jenis-jenis triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara menguji data yang didapatkan dari beberapa sumber baik dari dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data yang didapat tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama atau berbeda, serta data yang

spesifik dari sumber tertentu. Data yang dianalisis oleh peneliti kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, suatu data diperoleh dengan cara observasi, lalu dicek ulang dengan cara wawancara ataupun dokumentasi. Apabila dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut akhirnya menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan ataupun pihak lain yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan mana data yang dianggap benar ataupun mungkin semuanya benar dari sudut pandang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pengambilan data dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di sore hari merupakan waktu yang

tepat dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat di daerah tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan (Kusumastuti & Khoirin, 2019). Dalam penelitian ini dipergunakan metode analisis kualitatif, dimana dilakukan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan terhadap suatu subyek dalam bentuk kalimat, berdasarkan keterangan, penjelasan dan jawaban-jawaban dari para informan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini dengan menguraikan data secara sistematis, sehingga dapat diperoleh arti dan kesimpulan. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada

proses pengumpulan data berikutnya. Adapun data yang dikumpulkan yaitu hanya bagaimana Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data berarti memilah hal-hal yang pokok, memberikan fokus pada hal-hal penting, dengan mencari pola beserta tema dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Karena jumlah data yang didapat peneliti cukup banyak, reduksi data akan membantu untuk lebih rincinya. Reduksi data akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan gambaran yang lebih jelas. Adapun data yang direduksi yaitu hanya bagaimana Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, grafik, matrik, maupun teks naratif yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dimiliki peneliti berguna untuk memudahkan peneliti memahami suatu

gambaran dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Adapun data yang disajikan yaitu hanya bagaimana Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap peneliti akan mengutarakan kesimpulan yang didapatkan dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Tongke-Tongke

Secara Historis Tahun 1920-an Balang Dg Maketti adalah seorang yang pertama membangun Kampung dan mendirikan saoraja di Cempae, beliau merupakan salah seorang keturunan Minahan Dg Sutte, dia bersaudara sepupu dengan Arung Baringeng Mapa-pasang Dg Patappu, beliau juga yang pertama membuka lahan pertambakan di Cempae. Kata Tongke-Tongke kata Dasarnya adalah “Toke” Kata toke dipakai untuk panggilan pedagang Asal China yang tinggal di Cempae kerana terkenalnya Kampung Cempae sebagai tempat Singgahnya para toke maka orang sekitar lambat laun menyebut kampong Toke menjadi “Tongke-Tongke” yang tidak hanya dihuni warga asal China akan tetapi juga Suku Bugis. Karena letak geografis dan kondisi alamnya yang strategis sehingga tentara Jepang menjadikan Tongke-Tongke menjadi basis pertahanan terutama di daerah Bentengge oleh tentara Jepang menjadikan pos

pertahanan dan membentuk tentara HEIHO, kekalahan Jepang terhadap sekutu sehingga mengungsi ke manipi.

Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk bersamaan dengan pendaratan tentara dari Jawa di Cempae yang kemudian tinggal di Bentengge tentara Jawa tersebut hanya beberapa bulan tinggal di Bentengge kemudian melanjutkan perjalanan ke Bone, Wajo dan Luwu. Tahun 1955-1959 terjadi pemberontakan DI/TII yang dipimpin Bang Jumali selama kurang lebih empat tahun masyarakat di intimidasi, rumah penduduk banyak yang dibakar, sebagian masyarakat mengungsi ke daerah yang lebih aman. Selama pemberontakan DI/TII keamanan tidak menentu, antara kawan dan lawan tidak jelas, masyarakat saling curiga, beruntunlah gerombolan pimpinan Bang Jumali dapat ditumpas oleh masyarakat Pangasa atas bantuan TNI. Pada tahun 1955-an terjadi abrasi pantai kurang lebih 15 meter per tahun dan mengancam perkampungan serta seluruh tambak di sepanjang pantai Tongke-Tongke. Tahun 1960-1962 kondisi keamanan mulai membaik, sebagian masyarakat kembali ke Tongke-Tongke menata kampungnya setelah keamanan dianggap benar-benar pulih. Maka pemerintah membagi Tongke-Tongke menjadi dua Dusun yakni Dusun Tongke-Tongke

dan Dusun maroanging. Perkembangan dan perubahan dari tahun ketahun mendorong pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga Pada tahun 1970 pemerintah bersama masyarakat sepakat untuk mendirikan sekolah dasar.

Tahun 1970 Tongke-Tongke dilanda kemarau panjang, akibatnya masyarakat kekurangan pangan dan terpaksa makan ubi kayu dan sagu untuk mempertahankan hidupnya. Disisi lain kondisi gelombang pasang air semakin tinggi hingga mencapai 30- 40 cm bahkan sampai di kolom rumah penduduk dan tahun 1980-an, abrasi pantai sangat luar biasa mengakibatkan rumah penduduk banyak yang terancam bahkan ada beberapa rumah yang harus dipindahkan untuk menghindari bencana. Karena kondisi pemukiman yang setiap tahunnya terancam abrasi maka muncul ide dari kepala lingkungan yang saat itu dijabat oleh H. Badaruddin (almarhum) bersama dengan beberapa tokoh masyarakat untuk melakukan penyelamatan pantai dengan cara mengumpulkan batu karang untuk dijadikan sebagai tanggul (talud). Batu karang tersebut diambil dari Desa tetangga di sekitar pulau Sembilan, pengambilan batu karang di lakukan seminggu sekali usai sholat jumat. Pengumpulan batu karang tersebut

dilakukan dengan penuh semangat demi menyelamatkan lingkungan mereka dari ancaman abrasi.

Warga Tongke-Tongke ketika itu belum tahu kalau mengumpulkan batu karang dapat merusak biota laut. Ternyata upaya penyelamatan dengan pembuatan tanggul tidak berhasil, maka dilakukanlah penanaman bakau pada tahun 1980-an oleh penduduk yang umumnya berada di pesisir. Inisiatif tersebut muncul karena upaya perlindungan dengan batu karang tidak berhasil dan melihat lingkungan tetangga yang tidak kena abrasi, terhalang bakau. Pengalaman tersebut telah mendorong penduduk Tongke- Tongke yang dimotori oleh H. Badaruddin sebagai kepala lingkungan bersama masyarakat bersepakat untuk melakukan penanaman bakau. Kegiatan penanaman bibit bakau ini berlangsung sampai tahun 1990, dan hasil penanaman tersebut tingkat pertumbuhannya cukup baik. Pada tahun 1991 terjadi musibah gempa bumi tektonik di pulau flores yang mengancam pemukiman penduduk, bencana tersebut tidak terlalu berdampak pada masyarakat Tongke-Tongke karena sebagian rumah warga sudah terlindung oleh hutan bakau.

Perkembangan lainnya yaitu pengaspalan jalan poros samataring ke pemukiman pesisir Tongke-Tongke,

keberhasilan lainnya yang diterima masyarakat yaitu penghargaan kalpataru yang diserahkan oleh Presiden Republik Indonesia (H. M. Soeharto) pada tahun 1995 kepada bapak Muh. Tayyeb sebagai ketua kelompok ACI. Pada tahun 2002 sesuai Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 tahun 1999 tentang Pemerintah Desa maka Tongke-Tongke yang dulunya merupakan lingkungan dari kelurahan samataring saat itu dijadikan Desa persiapan dengan Kepala Desa sementara H. Alimuddin. Desa Tongke- Tongke terdiri dari 5 Dusun yakni, Dusun Babana yang merupakan ibukota Desa, Maroanging, Baccara, Bentengnge dan Cempae. Kemudian pada tanggal 8 Februari 2003 menjadi Desa definitif setelah tanggal 8 -11 Februari tahun 2003 diadakan pemilihan kepala Desa dan memilih bapak Muh. Nasri Dg lanna sebagai kepala Desa pertama di Tongke-Tongke dan dilantik pada tanggal 21 maret 2003 (Tongke-Tongke, 2023).



Gambar 4.1 Struktur Desa Tongke-Tongke

B. Data Anak Putus Sekolah di Desa Tongke - Tongke

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti Sekolah atau Madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Sehingga yang terlihat adalah melalui jalur pendidikan mampu membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan sebagai proses dari suatu kebudayaan sehingga pendidikan berfungsi untuk menyampaikan serta meneruskan nilai-

nilai yang diwariskan nenek moyang kepada generasi muda. Melihat fungsi ini maka sekolah di berbagai daerah berusaha mengambil bagian untuk mendidik generasi muda agar selalu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan.

Angka putus sekolah yang mengkhawatirkan di Indonesia menurut data pokok pendidikan (Dapodik) kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyebut, angka putus sekolah di tahun 2022 berjumlah 200.000 ribu siswa atau hampir 30 persen.

Adapun jumlah anak yang putus sekolah di Desa Tongke-Tongke terutama di ketiga dusun ini yaitu dusun Babana 30 orang yang terbagi menjadi 10 orang yang putus sekolah di tingkat SD, 10 orang di tingkat SMP, serta 10 orang di tingkat SMA. Kemudian di dusun Maroanging berjumlah 20 orang yang mengalami putus sekolah yang terbagi menjadi 5 orang di tingkat SD, 8 orang tingkat SMP, serta 7 orang tingkat SMA. Yang terakhir dusun Cempae berjumlah 15 orang yang terbagi menjadi 5 orang tingkat SD, 5 orang tingkat SMP, dan 5 orang tingkat SMA. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Anak Yang Putus Sekolah di Desa Tongke-
Tongke sesuai Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Dusun Maroang	Dusun Babana	Dusun Cempae
1.	SD Sederajat	5 Orang	10 Orang	5 Orang
2.	SMP Sederajat	8 Orang	10 Orang	5 Orang
3.	SMA Sederajat	7 Orang	10 Orang	5 Orang
Jumlah		20 Orang	30 Orang	15 Orang
Total		65 orang		

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang putus sekolah di Desa Tongke-Tongke disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu, ekonomi keluarga, kurangnya minat dan lingkungan sehingga anak memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan kurangnya minat anak untuk sekolah, ekonomi orang tua tidak mencukupi untuk membiayai anaknya untuk sekolah dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi si anak tersebut sehingga terjerumus ke hal yang tidak diinginkan sehingga anak berhenti sekolah.

C. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Putus sekolah dipandang sebelah sebagai penghambat bagi anak untuk berkembang secara maksimal dan memperoleh kesempatan untuk menuntut ilmu dan keterampilan yang memadai. putus sekolah dapat pula berdampak pada hilangnya kesempatan bagi anak untuk memperoleh pekerjaan yang mensyaratkan kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah di desa Tongke-Tongke yaitu, faktor dari dalam diri anak, keadaan ekonomi orangtua dan keadaan lingkungan. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor tersebut sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Faktor Rendahnya Minat Anak untuk Sekolah

Rendahnya minat anak untuk bersekolah dapat disebabkan oleh perhatian orangtua yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh misalnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang diikuti oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Sebagaimana yang diutarakan

pada wawancara Reski selaku anak putus sekolah mengatakan bahwa:

Alasan saya putus sekolah karena saya sudah merasa tidak memiliki minat untuk sekolah. dalam proses pembelajaran saya kesulitan menerima pelajaran yang diterangkan sama bapak/ibu guru dan merasa bosan jika menerima pelajaran. Disaat saya mengalami kesulitan dalam belajar saya biasanya meminta tolong sama temen kelas untuk diterangkan ulang atau dibantu mengerjakan tugas. Upaya orang tua saya melarang untuk tidak berhenti sekolah dia sudah lakukan tetapi saya memilih untuk tidak sekolah. Dan saya tidak pernah tinggal kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat anak dalam dunia pendidikan dan dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar sehingga anak merasa bosan dan tidak gairah untuk melanjutkan pendidikan. Dan peran orang tua dalam hal pendidikan sangatlah penting untuk kelangsungan jenjang pendidikan seorang anak. Hal senada juga diutarakan pada wawancara Fauzan sebagai berikut

Saya pernah tinggal kelas waktu SD, itu juga salah satu alasan saya memutuskan untuk berhenti dan bosan untuk sekolah. Dan ketika saya mengalami kesulitan belajar saya biasanya

meminta tolong atau bertanya kepada ibu guru yang berada di dalam kelas atau saya bertanya sama saudara saya ketika berada dirumah. Saya juga kesulitan untuk cepat memahami pembelajaran yang diterangkan bapak/ibu guru pada saat proses pembelajaran. Orang tua pun sering menasehati saya untuk tidak berhenti sekolah tetapi saya memilih untuk tidak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan seorang anak dan pihak guru yang ada di sekolah juga berperan penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan sehingga anak mampu merubah pola pikirnya untuk tidak berhenti sekolah. Kurangnya minat anak untuk bersekolah dan mementingkan untuk mencari uang menjadi penyebab anak memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Fadil Ihsan selaku anak yang putus sekolah yaitu sebagai berikut:

Saya memutuskan berhenti sekolah karena bagi saya pendidikan memang penting tapi ujung-ujungnya kita akan bekerja, jadi saya langsung saja bekerja cari uang untuk membantu orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa anak memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan mereka merasa bahwa memilih untuk langsung bekerja lebih baik daripada mengejar pendidikan yang dimana akan turun kelapangan atau ke masyarakat untuk bekerja. Berbeda halnya dengan Kaisar pada wawancara selaku anak yang mengalami putus sekolah yaitu sebagai berikut:

Saya memilih untuk tidak sekolah lagi karena saya bosan, saya terkadang kurang mengerti dengan pelajaran, saya selalu jenuh jika berada di kelas. Saya juga sangat hobi dengan bermain game sehingga saya malas untuk kesekolah ataupun belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak hanya untuk membantu orang tua yang menjadi alasan anak putus sekolah akan tetapi perasaan jenuh dan bosan hingga gadget yang menjadi penyebab kurangnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan. Hal seperti malas dalam mengikuti pelajaran menjadi salah satu penyebab, sebagaimana yang diutarakan oleh Taufik Ramadhan selaku anak yang putus sekolah yaitu:

Alasan saya putus sekolah karena saya sudah tidak mau sekolah atau tidak minat sekolah saya mau langsung bekerja mencari uang untuk membantu orang tua saya mencari ikan dilaut. Orang tua saya selalu menasehati untuk tidak berhenti sekolah dan melanjutkan pendidikan tapi saya memutuskan untuk tidak bersekolah, dan selama sekolah saya sedikit kesulitan dalam memahami pelajaran dikarenakan malas membaca dan belajar. Jika saya tidak tahu saya bertanya kepada ibu guru atau teman kelas terkait mata pelajaran yang diajarkan, dan tidak pernah tinggal kelas

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua harus berperan penting untuk terus mensupport anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan dan jangan biarkan pendidikan anak terhenti di usia yang sangat muda dikarenakan minat belajar dan ingin tahu kurang sehingga anak tersebut memutuskan pendidikannya.

Kurangnya minat anak terhadap belajar menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah di desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Anak usia wajib belajar semestinya menggebu-gebu ingin menuntut ilmu pengetahuan namun karena sudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak,

sehingga minat anak untuk bersekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

2. Faktor Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi orang tua yang rendah dapat mempengaruhi pendidikan anak, ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak akan berdampak pada kelangsungan pendidikan anak. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tuanya sama mencukupi keperluannya untuk makanan sehari-hari contohnya seorang anak membantu orang tua menjadi nelayan. Karena dianggap meringankan beban orang tua jika ikut membantu pekerjaan orang tua yang jauh dan harus meninggalkan pendidikan dalam waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Windi Ferdi Anto selaku anak putus sekolah mengatakan bahwa:

Saya putus sekolah dikarenakan saya membantu orang tua saya dalam mencari nafkah karena saya dari keluarga yang memiliki perekonomian yang rendah sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan

pendidikan dan sudah nyaman untuk mencari uang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak, akan tetapi anak jaman sekarang sangat kurang atau memiliki minat belajar yang rendah sehingga ketika anak mulai bosan dalam belajar dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan, dikarenakan pada fase tersebut jiwa emosional sangat tinggi tidak dapat dikontrol dengan baik. Hal senada juga diutarakan pada wawancara Faridah selaku orang tua anak yang putus sekolah sebagai berikut:

Keadaan ekonomi keluarga saya sampai saat ini cukup baik karena setiap makanan dan bahan pokok lainnya sejauh ini tidak ada kendala. Dan saya sebagai selaku orang tua pastinya berupaya anak saya tidak berhenti sekolah, akan tetapi dia memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya demi membantu bapaknya mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan sangatlah penting bagi masa depan mereka akan tetapi seorang anak yang justru memilih untuk tidak bersekolah dikarenakan ekonomi keluarga

sehingga seorang anak memutuskan untuk tidak bersekolah dan memilih untuk mencari uang membantu perekonomian keluarga. Tidak hanya itu saja kurangnya fasilitas yang digunakan anak untuk ke sekolah juga menjadi penyebab anak tersebut memutuskan untuk putus sekolah, hal ini dikarenakan kurang mampunya perekonomian keluarga hingga tidak bisa memfasilitasi anaknya. Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Rahmatullah selaku anak putus sekolah mengatakan bahwa:

Alasan saya kenapa putus sekolah karena saya capek, karena saya berjalan kaki menuju sekolah atau biasa naik mobil pete-pete ke sekolah. Dulu saya minta dibelikan kendaraan untuk ke sekolah akan tetapi ekonomi keluarga kami naik turun jadi saya memutuskan untuk berhenti sekolah dan ikut melaut bersama dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perekonomian keluarga menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah hingga memilih untuk meringankan beban orang tua dengan ikut menjadi nelayan bersama keluarganya. Hal senada juga diutarakan pada wawancara Rahmatiah

selaku orang tua anak yang putus sekolah sebagai berikut:

Ekonomi keluarga saya sejauh ini cukup baik, hanya saja kalau untuk memenuhi keinginan anak saya seperti membelikan kendaraan itu kami belum mampu, makanya anak saya itu lebih memilih untuk berhenti sekolah dan bekerja menjadi seorang nelayan supaya dia bisa membeli kendaraan sendiri dan memenuhi keinginannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perekonomian sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan seorang anak. Akan tetapi jika orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, pendidikan anak akan terhenti sehingga anak akan memilih putus sekolah demi membantu orang tuanya dibandingkan melanjutkan pendidikan.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Oleh sebab itu seharusnya lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta dalam membina kepribadian anak-anak yang lebih positif.

Untuk membina anak kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga anak timbul saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik. Salah satu penyebab anak putus sekolah dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal ataupun pergaulan anak tersebut. Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Wawan selaku anak putus sekolah mengatakan bahwa:

Saya putus sekolah karena saya terpengaruh dengan teman teman yang tidak bersekolah yang kesehariannya hanya kerja dapat uang membeli apa yang dia inginkan punya kendaraan dan sebagainya, sehingga saya terpengaruh dengan teman teman saya untuk memutuskan untuk berhenti sekolah, dan bekerja mencari uang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh lingkungan atau pergaulan sangatlah berpengaruh bagi pendidikan anak, sehingga jika pergaulan anak salah akan berujung fatal pada dirinya dan pendidikan, tetapi jika pergaulan seorang anak benar akan berpengaruh baik terhadap dirinya maupun pendidikannya. Di waktu yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Zulfikar

selaku teman sebaya dari anak putus sekolah mengatakan bahwa:

Saya selaku temannya Wawan, menurut saya Wawan orang baik dan pintar tetapi dia putus sekolah tanpa tahu alasan yang pasti, saya beranggapan bahwa wawan terpengaruh dengan teman teman yang tidak bersekolah dan bekerja, dari situ Wawan mungkin memutuskan berhenti sekolah dan bekerja bersama temannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh lingkungan atau pergaulan dapat mempengaruhi pendidikan seorang anak sehingga perlunya pengawasan dari orang tua untuk memperhatikan cara pergaulan seorang anak sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan (pergaulan bebas). Sebagaimana yang diutarakan pada wawancara Haeril Ahyar mengatakan bahwa yaitu:

Alasan saya putus sekolah karena saya sering bergabung dengan teman-teman yang tidak sekolah selama masih saya bersekolah dan melakukan apa yang dia lakukan begadang dan lain-lain sehingga banyak teman-teman bilang. Tidak usah sekolah, lebih baik langsung kerja seperti kita bebas. Selama sekolah tidak pernah tinggal kelas, kalau kesulitan belajar tidak cepat tangkap pembelajaran di sekolah,

biasanya dibantu sama teman-teman kelas atau teman yang lain kalau saya tidak tahu, orang tua selalu mensupport terus untuk sekolah tapi saya berubah pikiran untuk tidak melanjutkan pendidikan. Karena sudah terpengaruh dengan teman-teman yang tidak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa seorang anak harus dalam pengawasan agar supaya anak kita terus memperhatikan diri sendiri dan pendidikan. Dan harus memilih teman pergaulan yang berpendidikan. sehingga tidak terjadi hal-hal yang merusak dirinya dan pendidikannya

D. Pembahasan

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi jika anak diperlakukan secara otoriter anak tersebut akan cenderung merasa terkekang, merasa dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayangi orang tuanya. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini

yang dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir bahkan kecerdasan mereka (Ismail, 2019).

Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam peranannya sebagai membimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik (Sahidan, 2020).

Pendidikan merupakan proses dari suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi muda sehingga pendidikan hadir sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang akan menentukan kualitas serta tidak berkualitasnya sumber daya yang dimiliki seseorang. Untuk memahami pendidikan, dari berbagai para ahli mendefinisikan pendidikan sesuai cara pandangnya masing-masing. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Sahidan, 2020). Putus sekolah merupakan sebuah permasalahan yang besar dan memiliki banyak dampak yang buruk bagi masa depan anak-anak. Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin besar harapan anak putus sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya minat anak, perekonomian keluarga serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal.

Siswa yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri siswa tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi. Faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah (Karunia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat faktor penyebab anak putus sekolah adalah kurangnya minat anak untuk sekolah, latar belakang ekonomi keluarga, dan lingkungan tempat tinggal. Berbeda dengan penelitian

sebelumnya bahwasanya penyebab anak putus sekolah adalah anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Putus sekolah merupakan sebuah permasalahan yang besar dan memiliki banyak dampak yang buruk bagi masa depan anak-anak. Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin besar harapan anak putus sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya minat anak, perekonomian keluarga serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal (Sahidan, 2020).

Siswa yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri siswa tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi. Faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah (Karunia, 2021).

Faktor rendahnya minat anak untuk sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dilihat dari kemauan dari dalam diri anak yaitu berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah,

terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengar guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan serta kemauan untuk mencerna pelajaran dengan baik.

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah sehingga anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya kepada gurunya. Bahkan ada anak yang kemampuan dalam belajarnya sangat bagus namun karena alasan kurang diperhatikan maka dia memutuskan untuk tidak bersekolah juga (Sahidan, 2020). Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi terutama mengasuh putra-putrinya dengan baik. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu (Ismail, 2019).

Faktor lain yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu faktor ekonomi orang tua. Anak yang sedang

belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan alat tulis menulis, buku-buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Faktor ekonomi orang tua menentukan anak berhasil dan tidak berhasilnya dalam pendidikan.

Sebagian besar anak putus sekolah karena keadaan ekonomi orang tuanya sangat susah membuatnya terpaksa meninggalkan sekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal demikian akan sangat mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal seperti

ini juga dapat mengganggu belajar anak yang berujung pada anak tidak melanjutkan sekolah lagi atau putus sekolah (Dewi, 2019).

Faktor lingkungan juga menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Teman bergaul yang tidak misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih teman bergaul lawan jenis yang amoral, pezina, pemabuk, dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.

Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

Selain berada di sekolah, siswa juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan

hidup seseorang atau keluarga. Banyak siswa yang mengalami putus sekolah karena siswa-siswa di lingkungan sekitar tempatnya tinggal memilih untuk pergi bekerja daripada sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan siswa putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajaran.

Lingkungan pergaulan di Desa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang masih sekolah, karena anak-anak yang masih sekolah itu melihat teman temannya yang sudah tidak lagi bersekolah bekerja sebagai nelayan untuk mencari uang, misalnya mengikuti orang tuanya menjadi nelayan kemudian uang itu mereka gunakan untuk membeli sepeda motor, dengan melihat kejadian itu dan mereka sering bergabung saling berbagi pengalaman, akhirnya anak yang tadi nya masih sekolah itu terpengaruh dan memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, ia mengikuti jejak temannya yang untuk bekerja mencari uang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi tentang anak yang putus sekolah di desa Tongke-tongke, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Anak yang mengalami putus sekolah di Desa Tongke-Tongke terutama di ketiga dusun ini yaitu dusun Babana sekitar 30 orang yang terbagi menjadi 10 orang yang putus sekolah di tingkat SD, 10 orang di tingkat SMP, serta 10 orang di tingkat SMA. Kemudian di dusun Maroanging berjumlah sekitar 20 orang yang mengalami putus sekolah yang terbagi menjadi 5 orang di tingkat SD, 8 orang tingkat SMP, serta 7 orang tingkat SMA. Yang terakhir dusun Cempae berjumlah 15 orang yang terbagi menjadi 5 orang tingkat SD, 5 orang tingkat SMP, dan 5 orang tingkat SMA.
2. Penyebab anak putus sekolah di Desa Tongke-Tongke disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, dan lingkungan pergaulan anak putus sekolah. Minat anak untuk sekolah sangat rendah, mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang daripada melanjutkan sekolah. Mayoritas anak yang putus

sekolah di Desa Tongke-Tongke disebabkan karena kurangnya minat mereka untuk sekolah. Kondisi ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan anak di Desa Tongke-Tongke menjadi faktor penyebab anak putus sekolah karena mereka bergaul dengan orang-orang dan teman sebaya yang sudah tidak lagi sekolah mereka bekerja mencari uang, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap anak yang masih sekolah.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintah desa Tongke-Tongke agar dapat mensosialisasikan kepada anak-anak dan orang tua serta seluruh masyarakat bahwa pentingnya pendidikan bagi anak bangsa.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan tempat lingkungan yang akan dilakukan penelitian. Karena tentunya setiap tempat memiliki kondisi karakter yang berbeda-beda. Dan perlu untuk dikembangkan pada bagian penyebab yang lebih kompleks, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan tindak lanjut di kemudian hari.
3. Penelitian ini baru mengkaji terkait dengan Studi tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan berbagai cara ataupun strategis khusus yang dilakukan masyarakat dalam mensosialisasikan tentang pendidikan kepada anak-anak usia muda dan orang tua yang akan mendidik anaknya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amnisar, A. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak Pesisir Di Tpi Lappa Kab. Sinjai*. Uiad Sinjai.
- Dewi, R. (2019). *Fenomena Anak Putus Sekolah di Alue Dama Kabupaten Aceh Barat Daya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Farah, M. (2014). *Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawati, J., Utami, E. F., Istiqamah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cet. I). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ismail, I. H. (2019). *Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter dalam Keluarga (Dampak Perkembangan Perilaku Anak di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai)*.
- Karunia, R. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Bandar Lampung.
- Kemenag, Q. (2019). *QUR'AN KEMENAG*.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian Kualitatif* (Cet. I). Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nasution, N. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Orang Tua terhadap Kuantitas Anak Putus Sekolah di Desa Tanjung Gusti Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. UIN Sumatera Utara.
- Rokhmaniyah, R., Suryandari, K. C., Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2022). *Anak Putus Sekolah, Dampak, dan Strategi Mengatasinya*. CV> Pajang Putra Wijaya.
- Sahidan, N. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Golo Ngawan, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sandhopa, L. (2019). *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Uin Bengkulu.
- Saufiah, S. (2017). *Bimbingan Akhlak Oleh Orang Tua Terhadap Anak Remaja Putus Sekolah Di Desa Purwosari Baru Rt 9 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*. Uin Antasari.
- Sholekhah, A. L. K. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara Oleh : Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. IAIN Metro.
- Sirajuddin, S. (2023). *Profil Desa Tongke-Tongke*.

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Cet. I). Literasi Media Publishing.
- Sugiono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXV; Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. XIX). Alfabeta CV.
- Sumarni, S., Sani, D. Q., & W, M. R. S. (2020). *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Inteligensia Media.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Bumi Aksara.
- Suyanto, B. (2016). *Masalah Sosial Anak* (Cet. III). Kencana.
- Wulandari, Y., Suwartini, I., Sulistiyono, R., & Purwanto, W. E. (2021). *Praktik Gerakan sekolah Menyenangkan*. UAD Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Data
	Studi Tentang Anak yang Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	Tinjauan tentang Anak yang Putus Sekolah	Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Pemerintah Desa dan Anak Putus Sekolah.
		Faktor yang mengakibatkan anak putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tongke-Tongke	Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Anak Putus Sekolah dan Orang Tua Anak.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. ANAK PUTUS SEKOLAH

1. Data Pribadi

Nama Responden :
Profesi :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
- b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
- c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?
- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?
- e. pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Narasumber

(.....)

B. ORANG TUA

1. Data Pribadi

Nama Responden :
Profesi :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama anak bapak/ibu putus sekolah.
- b. upaya apa yang ibu /bapak lakukan terhadap anak putus sekolah.
- c. Apa pentingnya pendidikan bagi ibu/bapak
- d. Apakah sekolah pernah melakukan kunjungan kerumah bapak dan ibu
- e. Bagaimana hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dan anak ketika dirumah
- f. Bagaimana hubungan anak ibu/bapak dengan sodarah kandungya
- g. Bagaimna interaksi yang terjalin antara masing masing anggota keluarga saat berada dirumah

h. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui masalah pribadi anak

i. Bagaimana cara bapak/ibu menyelesaikan masalah anak

j. Apakah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah bisa terpenuhi dengan baik

Dengan menggunakan apa jika berangkat kesekolah

Narasumber

(.....)

C. TEMAN SEBAYA

1. Data Pribadi

Nama Responden :
Profesi :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan dia tidak melanjutkan sekolah?
- b. Kegiatan apa yang dilakukan ketika berada dirumah?
- c. Apakah sering melakukan kegiatan belajar bersama?
- d. Kesulitan apa yang dialami ketika berada disekolah?
 - e. Bagaimana sikap ketika berada disekolah atau kumpul sama teman temannya?

Narasumber

(.....)

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

A. ANAK PUTUS SEKOLAH

1. Data Pribadi

Nama Responden : Taufik Ramadhan
Profesi : Nelayan
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 16 November 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
Jawaban: Karena saya sudah tidak mau sekolah atau tidak minat saya mau langsung kerja cari uang untuk membantu orang tua
- b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Ya, saya kesulitan dalam menerima pelajaran dikarenakan malas membaca dan belajar.
- c. Apakah ada yang membantu jika kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Ya, jika saya tidak tau saya bertanya kepada ibu guru atau teman kelas terkait mata pelajaran yang diajarkan

- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua saya selalu menasehati untuk tidak berhenti sekolah dan melanjutkan pendidikan

- e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Saya tidak pernah tinggal kelas sewaktu sekolah

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Haeril Yahyar
Profesi : Wiraswasta
Tempat/Tanggal : Sinjai, 01 Februari 2005
Lahir
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
Jawaban: Karena saya sering bergabung dengan teman-teman yang tidak bersekolah dan melakukan apa yang dia lakukan begadang dan lain lain sehingga banyak temna yang bilang tidak usah sekolah lebih baik langsung kerja seperti kita bebas
- b. Apakah dalam menerima pelajaran di kelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Ya, saya kesulitan tidak cepat tangkap dalam pelajaran disekolah
- c. Apakah ada yang membantu jika kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Ya, jika saya kesulitan dalam memahami pelajaran, saya dibantu teman teman kelas atau teman yang lain kalau saya tidak tau.

- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua selalu mensupport terus untuk tetap sekolah akan tetapi sayat tetap memilih untuk berhenti sekolah, karena sudah terpengaru dengan teman yang tidak sekola.

- e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Ya, saya tidak pernah tinggal kelas.

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Fadil Ihsan
Profesi : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 19 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
Jawaban: Karena ingin membantu orang tua dalam mencari nafkah
- b. Apakah dalam menerima pelajaran di kelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Ya, sangat susah dalam menerima pelajaran diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah.
- c. Apakah ada yang membantu jika kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Ya, biasanya bertanya langsung kepada bapak/ibu guru jika ada yang kurang dipahami.
- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua sudah melarang akan tetapi saya tetap ingin berhenti sekolah.

e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Ya, saya pernah tinggal kelas waktu jenjang SD

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Muhammad Kaisar

Profesi : -

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai 27-11-2012

Lahir

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?

Jawaban: Karena saya cepat bosan jika berada di dalam kelas

b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Ya, karena penjelasan yang diberikan oleh bapak/ibu guru kurang dimengerti

c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Ya, sesering mungkin saya meminta bantuan kepada guru jika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi. Karena sebagian teman saya enggan untuk membantu saya.

- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Sebagai orang tua pasti ingin melihat anaknya menempuh jenjang pendidikan, tapi sebagai seorang anak yang kurang mampu dalam menerima pelajaran dan terkadang jenuh. Sehingga mau tidak mau orang tua tetap mengikuti kemauan saya

- e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Tidak, karena saya belum tamat Sekolah Dasar

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Windi Ferdi Anto
Profesi : Nelayan
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 05 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
Jawaban: Karena ingin membantu perekonomian keluarga
- b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Tergantung dari materi yang diberikan, jika materinya mudah, maka materi itu mudah juga untuk saya cerna, tapi sebaliknya jika materi itu sulit, maka saya juga merasa kesulitan dalam memecahkan.
- c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Bantuan itu terkadang di berikan oleh guru jika saya meminta, tapi jika tidak meminta maka bantuan itu juga tidak ada.

- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua saya merasa baik baik saja dengan keputusan yang saya ambil. berhenti atau melanjutkan pendidikan orang tua saya selalu mendukung.

- e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Pernah, waktu masih jenjang SD

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Rahmatullah
Profesi : Nelayan
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 31 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
Jawaban: Karena ingin membantu orang tua dalam mencari nafkah juga membantu perekonomian keluarga.
- b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Terkadang materi yang diberikan kurang dipahami sehingga membuat saya cepat jenuh di dalam kelas.
- c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Biasanya meminta bantuan kepada bapak/ibu guru juga kepada teman untuk

memberikan penjelasan kembali yang saya kurang pahami

- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua saya selalu menasehati untuk tidak putus sekolah akan tetapi disisi lain saya juga ingin memenuhi keinginan saya sehingga orang tua tidak mempermasalahkan akan hal itu.

- e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Tidak, saya tidak pernah tinggal kelas sewaktu sekolah

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Wawan
Profesi : Nelayan
Tempat/Tanggal : Sinjai, 09 Juni 2005
Lahir
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Dusun Maroanging

2. Pertanyaan

a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?

Jawaban: Karena adanya pengaruh lingkungan sehingga membuat saya malas untuk ke sekolah

b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Tergantung dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran

c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Meminta bantuan kepada teman atau kepada bapak/ibu guru untuk diberikan pemahaman kembali pelajaran yang kurang dimengerti.

d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua saya selalu mendukung akan keputusan yang saya ambil sehingga saya memutuskan untuk bekerja, karena selain ingin membantu perekonomian keluarga juga ingin memnuhi apa yang saya inginkan.

e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Tidak, saya tidak pernah tinggal kelas sewaktu sekolah

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Reski
Profesi : Nelayan
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 08 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Maroanging, Desa Tongke-
Tongke

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?
Jawaban: Karena sudah tidak memiliki minat untuk sekolah
- b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Susah menerima pelajaran disekolah karena tidak cepat memahami apa yang dijelaskan sama bapak/ibuguru
- c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?
Jawaban: Biasanya saya bertanya kepada ibu guru atau bertanya sama teman kelas

d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Orang tua selalu suruh saya untuk terus melanjutkan sekolah tetapi saya memutuskan untuk berhenti

e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Jawaban: Pernah waktu sd

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Fauzan
Profesi : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 05 November 2001
Jenis Kelamin : Laki Laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Babana Sinjai Timur

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah?

Jawaban: Karena ketertarikan saya dalam belajar sudah tidak ada lagi, dan posisi saya sudah tamat SMA. Jadi lebih baik saya membantu perekonomian keluarga untuk membiayai adik-adik saya.

- b. Apakah dalam menerima pelajaran dikelas selama ini mengalami kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Jika guru pandai dalam menyampaikan materi maka, saya juga akan lebih paham dengan pelajaran tersebut.

- c. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam belajar?

Jawaban: Guru membantu dalam kesulitan menerima materi

- d. Apakah orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?

Jawaban: Upaya orang tua hanya mengingatkan pentingnya melanjutkan pendidikan, tapi kembali lagi kepada ketertarikan dalam belajar sudah berkurang. jadi, orang tua pun turut mendukung keputusan itu

- e. Pernah tinggal kelas atau tidak selama sekolah?

Tidak Pernah

Narasumber

(.....)

B. ORANG TUA

1. Data Pribadi

Nama Responden : Faridah
Profesi : IRT
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai 18 Agustus 1972
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

a. Apa alasan utama anak bapak/ibu putus sekolah?

Jawaban: Karena ingin membantu orang tuanya dalam mencari nafkah

b. Upaya apa yang ibu /bapak lakukan terhadap anak putus sekolah?

Jawaban: Selalu di beri nasehat ataupun motivasi untuk tetap bersekolah akan tetapi dikembalikan lagi kepada si anak tersebut akan keputusan yang diambil karena jika kemampuannya dalam belajar sangat kurang juga tidak akan mungkin untuk dipaksakan karena kemampuan daya pikir anak berbeda-beda.

c. Apa pentingnya pendidikan bagi ibu/bapak?

Jawaban: Pendidikan itu sangat penting bagi seseorang bukan hanya pengetahuannya yang bertambah ataupun kecerdasannya akan tetapi pendidikan juga mengajarkan cara berperilaku yang baik terhadap sesama ataupun orang yang lebih tua dari kita.

- d. Apakah sekolah pernah melakukan kunjungan kerumah bapak dan ibu?

Jawaban: Sewaktu anak saya sekolah tidak ada kunjungan dari sekolahnya

- e. Bagaimana hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dan anak ketika dirumah?

Jawaban: Hubungan saya dengan anak ketika di rumah baik-baik saja seperti orang tua dan anak pada umumnya.

- f. Bagaimana hubungan anak ibu/bapak dengan saudara kandungya?

Jawaban: Hubungannya baik, saling membantu jika ada yang kesulitan satu sama lain.

- g. Bagaimana interaksi yang terjalin antara masing masing anggota keluarga saat berada dirumah?

Jawaban: Interaksi kami baik dan kami juga Melakukan diskusi bersama anggota keluarga

h. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui masalah pribadi anak?

Jawaban: Sesekali mereka di ajak berbicara berdua untuk masalah pribadi ini atau bertanya kepada teman dekat nya

i. Bagaimna cara bapak/ibu menyelesaikan masalah anak?

Jawaban: Memberikan solusi yang terbaik dan bijak dalam menyelsaikan masalah anak tersebut.

j. Apakah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah bisa terpenuhi dengan baik?

Jawaban: Ya, Segala hal yang berkaitan dengan kepentingan sekolah nya, Kami memberikan apa yang mereka perlukan.

k. Dengan menggunakan apa jika berangkat kesekolah

Jawaban: Berjalan kaki di karenakan jarak sekolah dengan rumah luamayan dekat

Narasumber

(.....)

1. Data Pribadi

Nama Responden : Rahmatiah
Profesi : IRT
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai 1 - 07 - 1970
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Dusun Babana

2. Pertanyaan

- a. Apa alasan utama anak bapak/ibu putus sekolah?

Jawaban: Karena lebih memilih untuk bekerja untuk memenuhi keinginannya

- b. Upaya apa yang ibu /bapak lakukan terhadap anak putus sekolah?

Jawaban: Sangat disayangkan jika seorang anak yang umurnya terbilang masih minim akan tetapi memutuskan untuk putus sekolah. Akan tetapi realita yang terjadi sekarang ini sebagian anak yang putus sekolah lebih memilih dunia kerja dibanding melanjutkan sekolahnya. Karena sebagian anak apa yang diinginkan harus terpenuhi. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhannya dia lebih

memilih bekerja dibanding melanjutkan pendidikannya.

- c. Apa pentingnya pendidikan bagi ibu/bapak?

Jawaban: Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk siswa tetapi juga orang dewasa. Karena dengan pendidikan seseorang bisa menentukan masa depannya .

- d. Apakah sekolah pernah melakukan kunjungan kerumah bapak dan ibu?

Jawaban: Sewaktu anak saya sekolah tidak ada kunjungan dari sekolahnya.

- e. Bagaimana hubungan yang terjalin antara bapak/ibu dan anak ketika dirumah?

Jawaban: Meluangkan waktu bersama anak dan melakukan diskusi kecil sehingga jika ada masalah dapat terselesaikan secara terbuka dan jelas.

- f. Bagaimana hubungan anak ibu/bapak dengan saudara kandungya?

Jawaban: Saling menyayangi dan menghargai satu sama lain.

- g. Bagaimana interaksi yang terjalin antara masing masing anggota keluarga saat berada dirumah?

Jawaban: Berkumpul untuk saling menceritakan berbagai pengalaman.

- h. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui masalah pribadi anak?

Jawaban: Menanyakan kepada anaknya, tentang hal apa saja yang terjadi dalam sekolahnya dan hubungannya dengan temannya.

- i. Bagaimana cara bapak/ibu menyelesaikan masalah anak?

Jawaban: Berdiskusi dengan anak untuk menemukan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan anak.

- j. Apakah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah bisa terpenuhi dengan baik?

Jawaban: Ya, terpenuhi. baik dari segi kelengkapan peralatan sekolahnya maupun biaya sekolahnya.

- k. Dengan menggunakan apa jika berangkat kesekolah

Jawaban: Jalan kaki, karna dekat jarak nya anatar rumah dengan sekolah

Narasumber

(.....)

C. TEMAN SEBAYA

1. Data Pribadi

Nama Responden : Zulfikar
Profesi : Wiraswasta
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai 28 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Dusun Maroanging

2. Pertanyaan

a. Apa alasan dia tidak melanjutkan sekolah?

Jawaban: Karena adanya pengaruh lingkungan disekitarnya.

b. Kegiatan apa yang dilakukan ketika berada dirumah?

Jawaban: Bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan juga membantu perekonomian keluarganya.

c. Apakah sering melakukan kegiatan belajar bersama?

Jawaban: Ya, jika guru memberikan tugas, baik itu tugas kelompok atau tugas individu, biasa kami janjian untuk belajar bersama.

d. Kesulitan apa yang dialami ketika berada disekolah?

Jawaban: Kesulitan memahami pembelajaran dan kesulitan dalam menemukan teman yang dapat membantu dalam memahamkan materi.

e. Bagaimana sikap ketika berada disekolah atau kumpul sama teman temannya?

Jawaban: Selalu bersikap baik, dan terkadang percekcoan dalam menyatukan pendapat.

Narasumber

(.....)

Lampiran 4: Keterangan Plagiasi



UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

GUGUS PENELITIAN DAN
PENGABDIAN
MASYARAKAT

SURAT KETERANGAN

Nomor: 155/GI.2/III.3.A/IIA/KET/2023

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 25 Juli 2023.

Judul	: STUDI TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DI DESA TONGKE-TONGKE
Penulis	: AENUL MUJAHID
NIM	: 190202050
Jenis Tuisan	: SKRIPSI
No. Pemeriksaan	: 2023.07.25.14.45

Dengan Hasil sebagai Berikut.

Tingkat Kesamaan disetiap artikel (Similarity Index) yaitu 34 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai 25 Juli 2023

Katun GP2M FUKIS,



R. Nurul Melati Amir, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1423796

Alamat : Jl. Buhan Hasanudin No. 20 Kab Sinjai
Nomor Telpn : +62 852-9812-3694 (Kode Pos 82612)

www.fukis.uad.sinjai.ac.id @Fukis_uad_sinjai

IG: @Fukis_uad_sinjai

Fukis uad sinjai



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5: Izin Penelitian



UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 108.D2/III.3.AU/F-2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 04 Dzulhijjah 1444 H
24 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Tongke-Tongke
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bermula ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Aenul Majahid**
NIM : 190202050
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Studi Tentang Anak Putus Sekolah di Desa Tongke-Tongke"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Tongke-Tongke**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Drs. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 6: Keterangan telah melaksanakan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA TONGKE-TONGKE

Alamat : Jln Kalpataru Desa Tongke-Tongke Kec Sinjai Timur Kode Pos 9267103 PemerintahkabupatenSinjai.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : TT 150/STM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AENUL MUJAHID
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 21 Januari 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 190202050
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin Dan Komunikasi Islam
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
Alamat	: Dusun Babana , Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Desa Tongke-Tongke Mulai Tgl 24 Mei s/d 24 Juni 2023) dengan judul Penelitian ;"STUDI TENTANG ANAK YANG PUTUS SEKOLAH DESA TONGKE-TONGKE"

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babana, 19 Agustus 2023
A. P. K. W. M. Desa Tongke-Tongke


DARMA A. SAP



Lampiran 7: SK Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

JALAN KH. MUHAMMAD SALAFUDDIN NO. 406A, DESA SINJAI, KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN
Email: dekan@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id Website: www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0219/02/III.1/AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah

- Menimbang**
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.
- Mengingat**
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1 0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan**
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Syar N/mah, S.Ud, M.Ag

Untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : Aenul Mojahid
NIM : 190202050
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Studi Tentang Anak Putus Sekolah di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur
Skripsi

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Kheril Yahyar dan Wawan dan teman sebaya yaitu Zulfikar



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Fadil



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Reski



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Fauzan



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Rahmatullah



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Taufik Ramadhan



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Windi
Ferdianto



Wawancara dengan responden anak putus sekolah yaitu Kaisar



Wawancara dengan responden orang tua anak putus sekolah
yaitu Ibu Rahmatiah



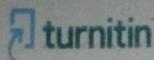
Wawancara dengan responden orang tua anak putus sekolah
yaitu Ibu Faridah

BIODATA PENULIS



Nama : Aenul Mujahid
NIM : 190202050
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai, 21 Januari 2001
Alamat : Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur
Agama : Islam
Pengalaman Organisasi : Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Seni dan Olahraga Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Periode 2020-2022
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri No. 30 Tongke-Tongke, tamat tahun 2013
2. SLTP/MTs : SMP Negeri 2 Panaikang, tamat tahun 2016
3. SMU/MA : SMA Negeri 10 Sinjai, tamat tahun 2019
Handphone : 0813-5184-8602
Email : aenulmujahidmujahid@gmail.com
NamaOrangtua : Tajuddin (Ayah)
Muhaeda (Ibu)

HASIL TURNITIN



Similarity Report ID: 01d30067-55509615

PAPER NAME

AENUL MUJAHID

WORD COUNT

7671 Words

CHARACTER COUNT

50128 Characters

PAGE COUNT

35 Pages

FILE SIZE

202.5KB

SUBMISSION DATE

Apr 1, 2024 9:16 AM GMT+7

REPORT DATE

Apr 1, 2024 9:17 AM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

